

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

- 1. Penerapan Pendekatan Konstruktivis Sosial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al – Qur'an Hadits kelas IX Sekolah Menengah Pertama IT Ar – Risalah Sukoharjo.**

- a. Diskusi kelompok**

Penerapan pendekatan konstruktivis sosial melalui metode **diskusi kelompok** dalam pembelajaran mata pelajaran Al–Qur'an Hadits kelas IX di SMPIT Ar–Risalah Sukoharjo terbukti mampu meningkatkan **motivasi belajar siswa** secara signifikan. Melalui diskusi kelompok, siswa diajak untuk aktif membangun pengetahuan mereka sendiri dalam suasana kolaboratif dan bermakna. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan fasilitator yang membimbing siswa untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan menyampaikan pemahaman mereka berdasarkan sumber-sumber yang relevan.

Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan berani mengungkapkan pendapat. Selain itu, pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga menyentuh

aspek praktis dan spiritual, seperti pelaksanaan salat berjamaah dan pemaknaan hikmah ibadah, yang mendukung pembentukan karakter Islami.

b. Presentasi kolaborasi

Penerapan **presentasi kolaboratif** dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IX di SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo merupakan bentuk nyata dari implementasi pendekatan **konstruktivis sosial** yang berfokus pada penguatan aspek kolaboratif dan partisipatif siswa. Setelah melalui proses diskusi kelompok, siswa menyusun hasil pemikiran mereka dalam bentuk presentasi yang disampaikan di hadapan kelas. Kegiatan ini memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk membangun pengetahuan secara bersama, lalu mengomunikasikannya dengan percaya diri dan tanggung jawab.

Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang isi kandungan ayat atau hadits, tetapi juga memperoleh berbagai manfaat keterampilan abad 21, antara lain: kemampuan komunikasi, kerja sama tim, pembagian peran dan tanggung jawab, serta peningkatan kepercayaan diri. Selain itu, siswa belajar bagaimana menyampaikan ide dan argumen dengan terstruktur, serta menghargai pendapat rekan satu kelompok maupun kelompok lain.

Presentasi kolaboratif mendorong siswa untuk tidak pasif, melainkan aktif mengonstruksi makna dari materi pembelajaran secara kontekstual. Dengan memanfaatkan berbagai media seperti buku, LKS, dan Al-Qur'an sebagai bahan rujukan, proses ini menjadikan pembelajaran lebih mendalam, bermakna, dan aplikatif dalam kehidupan nyata.

2. Penerapan Pendekatan Konstruktivis Sosial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al – Qur'an Hadits kelas IX Sekolah Menengah Pertama IT Ar – Risalah Sukoharjo.

a. Faktor pendukung

Penerapan pendekatan konstruktivistik sosial dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IX di SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo didukung oleh berbagai faktor penting yang saling berkaitan dan membentuk ekosistem pendidikan yang kondusif. Faktor-faktor tersebut mencakup aspek kepemimpinan, kualitas tenaga pendidik, sarana prasarana, serta lingkungan fisik dan sosial sekolah yang mendukung.

kompetensi dan peran kepala sekolah menjadi pilar utama. Kepala sekolah bertindak sebagai motivator dan fasilitator yang secara aktif mendorong peningkatan kualitas guru melalui kegiatan sharing, diskusi, serta pemberian penghargaan. Kepemimpinan yang

visioner dan humanis ini menciptakan atmosfer kerja yang positif dan kolaboratif.

b. Faktor penghambat

Pada penerapan pendekatan konstruktivistik dalam mata pelajaran PAI di SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo, terdapat berbagai problematika yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Dari sisi internal, tantangan utama terletak pada kurangnya kreativitas sebagian guru dalam merancang pembelajaran yang menarik serta keterbatasan dalam manajemen waktu. Metode konstruktivistik yang membutuhkan waktu lebih banyak seringkali tidak sebanding dengan durasi jam pelajaran yang tersedia. Oleh karena itu, guru perlu merancang metode dan media pembelajaran yang efisien dan dapat digunakan secara berulang, serta memberikan ruang bagi siswa untuk belajar mandiri dan berdiskusi sebagai bentuk penerapan pembelajaran aktif.

Sementara itu, faktor eksternal seperti latar belakang pendidikan murid yang beragam dan keterlibatan murid dalam berbagai kegiatan di luar pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri. Siswa dengan latar belakang non-Islamic school mungkin mengalami ketertinggalan dalam memahami materi PAI, sehingga guru dituntut untuk mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing siswa. Di sisi lain, aktivitas siswa

di luar kelas terkadang mengurangi fokus mereka dalam pembelajaran, sehingga guru perlu lebih aktif dalam membangun motivasi dan keterlibatan siswa di dalam kelas. Dengan mengenali dan mengelola hambatan-hambatan tersebut, pembelajaran berbasis konstruktivistik tetap dapat diimplementasikan secara efektif.

B. Impilkasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis antara lain:

1. implikasi teoritis

- a. Meningkatkan Pengetahuan Teori Pendidikan Agama Islam: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada badan pengetahuan dan literatur mengenai teori pendidikan agama Islam yang menekankan penggunaan teknik praktis untuk meningkatkan perkembangan moral. Misalnya, konsep moralitas Islam, yang mencakup peningkatan perilaku sesuai dengan prinsip-prinsip agama, dapat diterapkan oleh para pendidik dalam proses pengajaran.
- b. Pengembangan Kurikulum untuk Pendidikan Agama Islam: Hasil penelitian ini dapat berdampak pada bagaimana kurikulum Pendidikan Agama Islam dikembangkan, khususnya yang berkaitan dengan penggabungan sumber daya yang mendorong pertumbuhan moral siswa. Misalnya, dengan menyediakan sumber daya moral atau

etika yang dapat digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Model Pertumbuhan Moral yang Efektif: Temuan penelitian ini, pada prinsipnya, dapat membantu dalam penciptaan model pertumbuhan moral yang lebih komprehensif pada siswa. Salah satu strategi alternatif atau yang berhasil untuk membangun cita-cita moral dan agama, khususnya dalam menghadapi isu-isu kontemporer, adalah pendekatan kultural.

2. Implikasi Praktis

- a. Taktik Pembelajaran yang Lebih Efektif: Dari sudut pandang praktis, temuan penelitian ini menyarankan instruktur Pendidikan Agama Islam untuk lebih berhati-hati saat membuat taktik pembelajaran yang berpotensi memengaruhi perubahan perilaku dan sikap pada siswa mereka. Salah satunya adalah melalui kegiatan kultus, yang merupakan cara ampuh untuk menyebarkan ajaran agama dan moral dengan cepat dan efektif.
- b. Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pengembangan Moral: Siswa dapat lebih berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang menekankan pengembangan karakter dengan menggunakan cultum sebagai salah satu cara dalam pengembangan moral. Dengan melibatkan siswa dalam

proses percakapan dan introspeksi, cultum yang diajarkan dapat berfungsi sebagai platform untuk evaluasi dan peningkatan moral.

- c. Penerapan Prinsip-prinsip Agama dalam Kehidupan Sehari-hari: Karakter siswa yang lebih baik, moral yang tinggi, dan kapasitas untuk menerapkan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari merupakan implikasi praktis jangka panjang. Instruktur dapat memberikan contoh yang baik dan membantu siswa mengamalkan prinsip-prinsip ini dengan menggunakan cultum sebagai bagian dari rencana pengembangan moral.
- d. Meningkatkan Kualitas Pengajaran Guru: Guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka dengan mempelajari lebih lanjut tentang metode penyampaian materi berbasis budaya yang efisien. Selain itu, hal ini memungkinkan pendidik untuk memaksimalkan waktu kelas tanpa mengorbankan kualitas konten yang mereka sampaikan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan pendekatan Konstruktivitas Sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Bagi kepala Sekolah

Memberikan dorongan kepada guru Pendidikan Agama Islam dalam bentuk seminar bulanan atau kesempatan untuk mengikuti berbagai pelatihan, seminar, dan lokakarya, atau memberikan dukungan penuh agar mereka senantiasa meningkatkan model pembelajarannya agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif.

2. Bagi guru PAI

Mengajar lebih dari sekedar mentransfer ilmu. Selain itu, anda memberi anak – anak wawasan, mendorong pemikiran kritis, dan menjadikan mereka pembelajar aktif.

3. Orang tua

Siswa harus di motivasi baik secara material maupun non material, dan kegiatan sekolah harus di dukung untuk membangun kompetensi siswa.

4. Pengkajian Jangka Panjang (Longitudinal Study)

Untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas pendekatan konstruktivis sosial, penelitian di masa yang akan datang dapat dilakukan dalam jangka waktu lebih lama guna mengamati perubahan motivasi belajar secara berkelanjutan.